

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Beberapa hal yang akan diungkap dalam sub bab ini antara lain : (1) Persediaan obat; (2) Profitabilitas; (3) Pelayanan farmasi rumah sakit; (4) Hubungan antara perputaran persediaan obat dan profitabilitas.

1. Persediaan Obat

a. Pengertian Persediaan

Menurut Kuswadi (2006:74) persediaan adalah harta yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:3-4) mengemukakan bahwa persediaan adalah :

- 1) Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi untuk dijual
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Sartono (2010:443) persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2008:41) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Menurut Warren dkk (2008:440) persediaan digunakan untuk mengindikasikan :

- 1) Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan
- 2) Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut Stice dan Skousen (2004:654) mengemukakan bahwa persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum ditunjukkan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi untuk dijual ditunjukkan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.

Menurut Rudianto (2009:236) persediaan ialah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut Wibowo dan Arif (2008:144) definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta atau barang dalam proses produksi atau pemberian jasa yang disimpan atau digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, yang akan dijual kembali apapun bentuknya.

b. Fungsi Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:15) beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.
- 2) Fungsi *economic lot sizing*. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian.
- 3) Fungsi antisipasi yaitu apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan

berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi persediaan yaitu tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaan kuantitas, mempertimbangkan penghematan barang dan permintaan musiman pada saat fluktuasi permintaan.

c. Tujuan Persediaan

Menurut Rangkuti (2000:2) beberapa tujuan persediaan adalah :

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
- 4) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- 5) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
- 7) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan persediaan adalah mengurangi resiko, mengantisipasi bahan, memberikan pelayanan pada pelanggan dan membuat pengadaan yang sesuai dengan penjualannya.

d. Persediaan dikelompokkan dalam tiga jenis

Menurut Rangkuti (2004:7) persediaan dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu :

- 1) *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadinya kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.

- 2) *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan.
- 3) *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat ini. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu fluktuasi, antisipasi dan jumlah persediaan yang lebih besar.

e. Pengertian Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Menurut Riyanto (2008:334) *inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Munawwir (2007:64) *Inventory turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Michell dan Suharli (2006:303) perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai

likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediannya menjadi uang secara tepat.

Beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran persediaan adalah kemampuan menentukan berapa kali persediaan terjual dan persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Seto dkk (2008) rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

f. Sistem Distribusi Obat di Rumah Sakit

Menurut Seto dkk (2006:338) sistem distribusi obat adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi obat untuk pasien rawat inap adalah adanya proses distribusi obat yang dapat menjamin adanya pemberian obat yang benar, kepada pasien yang tepat, dalam jumlah dan dosis yang telah ditentukan, serta dilengkapi dengan intruksi yang jelas dan dalam kemasan yang dapat mempertahankan potensi obat tersebut.
- 2) Distribusi obat untuk pasien rawat jalan untuk farmasi yang melayani pasien rawat jalan bukan merupakan faktor utama mengingat bahwa pelayanan kesehatan ini diberikan kepada pasien yang rawat jalan dan bukan yang dirawat di rumah sakit.
- 3) Pengemasan dosis unit dan pengemasan untuk 1 periode pengobatan yaitu dengan menggunakan kedua cara pengemasan ini, maka pelayanan resep dan pelayanan obat yang lain menjadi lebih aman, lebih mudah dan lebih cepat dengan lebih sedikit kemungkinan terjadi kesalahan pada proses pelayanan.
- 4) Distribusi untuk obat *i.v admixture*: *total parenteral nutrition* (TPN), *cytostatika* dan *radiofarmaka* yaitu dengan pemisahan disiplin ilmu *Community pharmacy* dan *hospital pharmacy*, pelayanan kefarmasian yang diminta dari farmasi rumah sakit adalah dengan penekanan bobot pada pasien rawat inap, dimana pemberian pelayanan kefarmasian yang paripurna akan menggeser *the art of compounding* untuk meracik obat-obat yang lebih *sophisticated*.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi obat dibagi menjadi empat yaitu distribusi obat untuk pasien rawat inap, distribusi obat untuk pasien rawat jalan, pengemasan dosis unit/UDD dan pengemasan untuk 1 periode pengobatan dan distribusi untuk obat i.v. *admixture*: total parenteral nutrition (TPN), *cytostatika* dan *radiofarmaka*.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Michelle dan Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Menurut Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* dengan seluruh modal yang dimiliki.

b. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Fatihudin (2012:87) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selama beroperasi dalam periode tertentu. Menurut Syafri (2008:304) rasio profitabilitas merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan penting atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:197) yang menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengatur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu mengukur, menilai, mengetahui perkembangan dan produktivitas laba dari seluruh dana perusahaan yang digunakan maupun modal sendiri.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:198) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing dari jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) *Profit margin on sales* atau *Ratio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, sebagai berikut:

- a) Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan bersih} - \textit{HPP}}{\textit{Sales}}$$

- b) Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

2) *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

4) *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total harta}}$$

3. Pelayanan Farmasi Rumah Sakit

a. Aktivitas Pelayanan Farmasi

Menurut Seto dkk (2006:300) aktivitas pelayanan yang masuk kedalam ruang lingkup farmasi di rumah sakit, diantaranya adalah:

- 1) Penggalian sejarah pengobatan penderita
- 2) Pemantauan penggunaan obat
- 3) Pemilihan terapi obat
- 4) Konseling terhadap penderita

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pelayanan farmasi adalah pelayanan terhadap pasien yang berkaitan dengan obat.

b. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Bastian (2008:27) Rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarga

di rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik.

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara pripturna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rumah sakit adalah suatu institusi atau organisasi sosial yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

c. Jenis Pengelompokkan Rumah Sakit

Menurut Bastian (2008:27) jenis pengelompokkan rumah sakit yang paling umum digunakan saat ini adalah:

- 1) Sistem pengelompokkan Asosiasi Rumah Sakit Amerika (AHA) yang terbagi menjadi dua yaitu rumah sakit pemerintah (komunitas) dan nonpemerintah (nonkomunitas)
- 2) Berdasarkan kepemilikan atau kontrol atas kebijakan dan cara operasi rumah sakit. Terbagi menjadi empat yaitu pemerintah nonfederal, nonpemerintah nirlaba, rumah sakit yang dimiliki investor dan rumah sakit milik pemerintah daerah
- 3) Berdasarkan rata-rata lama tinggal
- 4) Rumah sakit juga dapat dikelompokkan menurut tempat tidur
- 5) Rumah sakit dapat dikelompokkan menurut rumah sakit yang diakreditasi dan yang bukan
- 6) Berdasarkan pendidikan dan nonpendidikan
- 7) Rumah sakit juga dapat dikelompokkan menurut integrasi vertikal.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis pengelompokkan secara umum yaitu pengelompokkan oleh Asosiasi rumah sakit Amerika (AHA), kepemilikan, rata-rata lama tinggal, menurut jumlah tempat tidur, rumah sakit yang diakreditasi dan yang bukan, pendidikan dan non pendidikan, menurut integral vertikal.

4. Hubungan Antara Perputaran Persediaan Obat Dengan Profitabilitas

Persediaan merupakan salah satu modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan. Persediaan seringkali merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Sebaliknya, perputaran persediaan yang kurang baik sehingga persediannya akan menumpuk, perusahaan akan dihadapkan pada biaya penyimpanan dan pajak yang cukup besar.

Menurut Horngren (2003:250) hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yaitu perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian *asset* yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian *asset* (*Return on asset*) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian skripsi ini, berikut kutipan beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. Moh. Sya'roni (2008), Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya, tentang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat/alat Kesehatan Untuk Pengendalian Persediaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siti Khadijah Sepanjang didapatkan suatu hasil bahwa :
Sistem perencanaan dan pengendalian persediaan obat/alat kesehatan (*stockout*), stagnan dan juga meningkatkan nilai sisa persediaan. Penentuan persediaan pengaman (*safety stock*) berdasarkan *feeling* akan menimbulkan resiko yang cukup tinggi terjadinya *stockout* atau bisa menimbulkan kelebihan *stock*.
2. Yans Dwi Putri Pamungkas (2011) Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta tentang Pengendalian Intern Persediaan Obat Untuk pasien Dinas Di Rumah Sakit Tngkat II DR, Soedjono Magelangg didapatkan suatu hasil bahwa:
Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan obat secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Fungsi-Fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan obat yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari. Aktivitas pengendalian yang dilakukan

terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran obat juga masih memadai.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu

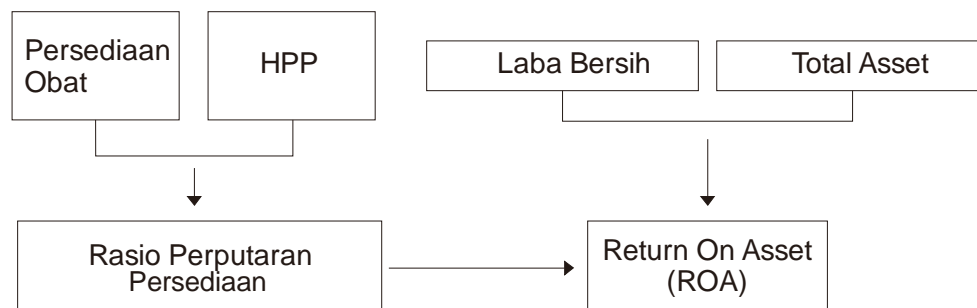
Persamaan	Perbedaan
a. Pengendalian persediaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. b. Salah satu dari subyek penelitian adalah instalasi farmasi rumah sakit.	a. Sumber data yang digunakan Moh. Sya'roni (2008) dan Yans Dwi Putri Pamungkas (2011) skripsi diperoleh dengan melakukan survei, observasi <i>interview</i> , dokumentasi yang lebih menjurus pada pembuktian otentik berupa nilai persediaan akhir periode pada neraca selama empat tahun. b. Judul yang digunakan dari masing-masing peneliti berbeda.

Sumber : Dioalah dari penulis (2015)

C. Kerangka Konseptual

Menurut Iskandar (2008:54) kerangka konseptual adalah secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di awal maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari skema gambar dibawah ini.



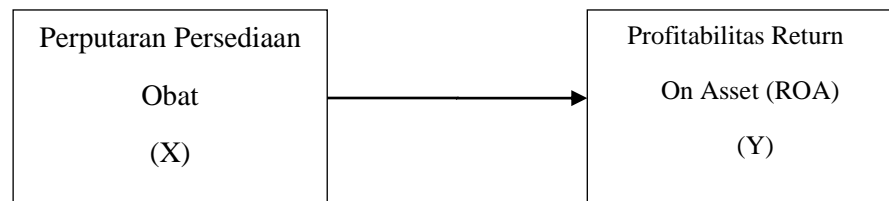
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah dari penulis (2015)

Menurut Warren dkk (2005:462) persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediannya.

Hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi terhadap apotek dan laba yang didapat oleh apotek semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi. Besarnya laba yang diperoleh akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset yang diperoleh oleh apotek rumah sakit. Semakin besar tingkat pengembalian aset yang diperoleh apotek merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik. Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari apotek. Semakin cepat persediaan menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh rumah sakit maka semakin cepat pula bagi apotek memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh apotek maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup rumah sakit tersebut.

D. Model Analisis



Gambar 2.2 Model Analisis

Sumber : Diolah dari penulis (2015)

E. Hipotesis

Menurut Iskandar (2008:56) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diawal maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H0 = Diduga tidak berpengaruh antara aperputaran persediaan obat dengan profitabilitas pada PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital)
- H1 = Diduga terdapat hubungan antara perputaran persediaan obat dengan proftabilitas pada PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni HospitaL)